

## **ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERMINTAAN DAGING AYAM OLEH RUMAH MAKAN TALIWANG DI KOTA MATARAM**

### ***ANALYSIS OF FACTORS AFFECTING THE DEMAND FOR CHICKEN MEAT BY RUMAH MAKAN TALIWANG IN MATARAM CITY***

**Nadirah Fairuz<sup>1</sup>, Ibrahim<sup>1</sup>, Sri Maryati<sup>1</sup>**

<sup>1</sup>Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Mataram, Mataram, Indonesia

\*Email Penuliskorespondensi: nadirahfairuz6@gmail.com

#### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk: (1) Mengidentifikasi jenis daging ayam yang digunakan sebagai bahan baku olahan ayam Taliwang oleh Rumah Makan Taliwang di Kota Mataram; (2) Menganalisis jumlah permintaan daging ayam yang digunakan sebagai bahan baku olahan ayam Taliwang oleh Rumah Makan Taliwang di Kota Mataram; (3) Menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan daging ayam yang digunakan sebagai bahan baku olahan ayam Taliwang oleh Rumah Makan Taliwang di Kota Mataram. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Dalam menentukan lokasi sampel digunakan metode *purposive sampling* dan dipilih 5 kecamatan yang ada di Kota Mataram, yakni Kecamatan Ampenan, Selaparang, Mataram, Sekarbela dan Cakranegara. Penentuan responden dalam penelitian ini dilakukan dengan metode *purposive sampling* dan diambil sampel sebanyak 30 orang Pemilik Rumah Makan Taliwang di Kota Mataram. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif dan data kuantitatif. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Cara pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui wawancara dan pengisian kuesioner. Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah Regresi Linear Berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Jenis daging ayam yang digunakan sebagai bahan baku olahan ayam Taliwang oleh Rumah Makan Taliwang di Kota Mataram adalah daging Ayam Buras, daging Ayam Pejantan dan daging Ayam Ras Pedaging; (2) Rata-rata permintaan dari daging ayam yang digunakan sebagai bahan baku olahan ayam Taliwang oleh Rumah Makan Taliwang di Kota Mataram setiap bulannya adalah sebanyak 348,70 kg. Rata-rata permintaan daging Ayam Buras setiap bulannya adalah sebanyak 395,76 kg (1.649 ekor); rata-rata permintaan daging Ayam Pejantan setiap bulannya sebanyak 269,64 kg (1.284 ekor); dan rata-rata permintaan daging Ayam Ras Pedaging setiap bulannya sebanyak 380,70 kg (810 ekor); (3) Faktor yang secara signifikan mempengaruhi permintaan daging ayam yang digunakan sebagai bahan baku olahan ayam Taliwang oleh Rumah Makan Taliwang di Kota Mataram adalah Harga Daging Ayam (X1) dan Jumlah Konsumen Rumah Makan (X3). Kemudian, koefisien elastisitas Harga Daging Ayam (X1) dan Pendapatan Pemilik Rumah Makan (X2) seluruhnya < 1 atau tergolong inelastis yang artinya perubahan pada variabel Harga Daging Ayam (X1) dan Pendapatan Pemilik Rumah Makan (X2) sebesar 1% menyebabkan perubahan pada Permintaan Daging Ayam (Y) kurang dari 1%.

Kata Kunci: Permintaan, Daging Ayam, Rumah Makan Taliwang.

#### **ABSTRACT**

*This study aims to: (1) Identify the types of chicken meat that used as main materials for ayam Taliwang by Rumah Makan Taliwang in Mataram City; (2) Analyze the amount of demand for chicken meat that used as main materials for ayam Taliwang by Rumah Makan Taliwang in Mataram City; (3) Analyze the factors that affect the demand for chicken meat that used as main materials for ayam Taliwang by Rumah Makan Taliwang in Mataram City. The method used in this research is descriptive method. In determining the sample of location, purposive sampling method was used and 5 sub-districts in Mataram City were selected: Ampenan, Selaparang, Mataram, Sekarbela, and Cakranegara. The determination of respondents in this study used the purposive sampling method and took 30 owners of Rumah Makan Taliwang in Mataram City as samples. The types of data used in this study are qualitative and quantitative data. The data sources used in this study are primary and secondary data. The method of data collection in this study was taken from interviews and questionnaires. The analytical tool used in*

*this research is Multiple Linear Regression. The results showed that: (1) The types of chicken meat that used as main materials for ayam Taliwang by Rumah Makan Taliwang in Mataram City are Ayam Buras meat, Ayam Pejantan meat and Ayam Ras Pedaging meat; (2) The average demand for the chicken meat that used as main materials for ayam Taliwang by Rumah Makan Taliwang in Mataram City is 348,70 kg/month. The average monthly demand for Ayam Buras meat is 395,76 kg (1.649 chicken); the average monthly demand for Ayam Pejantan meat is 269,64 kg (1.284 chicken); and the average monthly demand for Ayam Ras Pedaging meat is 380,70 kg (810 chicken); (3) The factors that significantly affect the demand for chicken meat that used as main materials for ayam Taliwang by Rumah Makan Taliwang in Mataram City are the Price of Chicken Meat (X1) and the Number of Restaurant Consumers (X3). Then, the elasticity coefficient of the Price of Chicken Meat (X1) and the Income of Restaurant Owners (X2) are  $< 1$  or classified as inelastic, which means that a change in each variable by 1% causes a change in the Demand for Chicken Meat (Y) of less than 1%.*

*Keywords: Demand, Chicken Meat, Rumah Makan Taliwang.*

## PENDAHULUAN

### Latar Belakang

Indonesia merupakan negara agraris dengan potensi pertanian yang cukup besar, sehingga sektor pertanian menjadi salah satu sektor yang memiliki andil penting dalam pembangunan ekonomi nasional. Salah satu sub sektor pertanian adalah peternakan. Sub sektor tersebut berperan dalam pemenuhan kebutuhan protein hewani berupa daging, telur dan susu bagi masyarakat.

Menurut Wibowo *et al.* (2021), daging ayam merupakan salah satu sumber hewani kaya protein yang banyak dipilih karena harganya relatif lebih murah dibanding daging sapi dan memiliki kadar lemak yang rendah serta asam lemak yang tidak jenuh. Sejak tahun 2010, Indonesia sudah mencapai swasembada daging ayam, atau dapat dikatakan bahwa produksi daging ayam dalam negeri mampu mencukupi kebutuhan konsumsi dalam negeri (Kementerian Pertanian, 2013 dalam Yogi, 2018). Data terbaru dari Kementerian Pertanian menunjukkan bahwa stok daging ayam awal tahun 2022 adalah sekitar 20 ribu ton. Produksi daging ayam 2022 diperkirakan mencapai 4,078 juta ton sehingga ketersediaan tahun ini dapat mencapai 4,098 juta ton. Sedangkan, total kebutuhan terhadap daging ayam pada tahun 2022 ini diproyeksikan mencapai 3,195 juta ton. Dengan begitu, akan terjadi surplus dalam neraca daging ayam nasional (Emerica, 2022).

Berdasarkan data dari NTB Satu Data (2022), produksi daging ayam di NTB selama 5 tahun terakhir bersifat fluktuatif. Tingkat produksi daging ayam ini tidak hanya dipengaruhi oleh permintaan yang berasal dari rumah tangga, namun juga dari pelaku usaha makanan. Permintaan terhadap daging ayam tersebut salah satunya dapat digambarkan oleh Rumah Makan Taliwang yang menggunakan daging ayam sebagai bahan baku utama untuk olahan ayam Taliwang. Ayam Taliwang merupakan salah satu ikon kuliner khas Pulau Lombok dengan bahan baku daging Ayam Buras atau biasa dikenal dengan Ayam Kampung yang dibumbui dengan bumbu khas Lombok dan umumnya dapat dijumpai pada Rumah Makan Taliwang. Namun berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan peneliti, penggunaan daging Ayam Buras sebagai bahan baku olahan ayam Taliwang pada beberapa Rumah Makan Taliwang mulai bergeser ke jenis daging ayam lainnya.

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka perlu dilakukan penelitian lebih lanjut mengenai “Analisis Faktor-Faktor yang

Mempengaruhi Permintaan Daging Ayam Oleh Rumah Makan Taliwang di Kota Mataram". Penelitian ini bertujuan untuk: (1) Mengidentifikasi jenis daging ayam yang digunakan sebagai bahan baku olahan ayam Taliwang oleh Rumah Makan Taliwang di Kota Mataram; (2) Menganalisis jumlah permintaan daging ayam yang digunakan sebagai bahan baku olahan ayam Taliwang oleh Rumah Makan Taliwang di Kota Mataram; (3) Menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan daging ayam yang digunakan sebagai bahan baku olahan ayam Taliwang oleh Rumah Makan Taliwang di Kota Mataram.

### **Hipotesis Penelitian**

Adapun hipotesis pada penelitian ini yakni: Variabel Harga Daging Ayam yang Digunakan (X1), Harga Barang Substitusi (Daging Ayam Pengganti) (X2), Pendapatan Pemilik Rumah Makan (X3), Jumlah Konsumen Rumah Makan (X4) dan Selera Pemilik Rumah Makan (D) berpengaruh terhadap Permintaan Daging Ayam oleh Rumah Makan Taliwang di Kota Mataram (Y).

## **METODOLOGI PENELITIAN**

### **Metode Penelitian**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif, dimana metode ini bertujuan untuk menggambarkan karakteristik sebuah populasi atau suatu fenomena secara akurat (Haryono, 2012). Unit analisis dalam penelitian ini adalah Pemilik Rumah Makan Taliwang di Kota Mataram.

Penentuan lokasi sampel dilakukan secara *purposive sampling*, yakni teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2015). Hasilnya, sebanyak 5 kecamatan yang ada di Kota Mataram dipilih sebagai lokasi sampel, yakni Kecamatan Ampenan, Selaparang, Mataram, Sekarbela dan Cakranegara dengan pertimbangan bahwa pada daerah tersebut terdapat Rumah Makan Taliwang.

Penentuan responden dalam penelitian ini dilakukan dengan metode *purposive sampling* dan diambil sampel sebanyak 30 orang Pemilik Rumah Makan Taliwang di Kota Mataram sebagai responden penelitian.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif dan data kuantitatif. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Cara pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui wawancara dan pengisian kuesioner.

### **Analisis Data**

Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah Regresi Linear Berganda dengan formulasi sebagai berikut:

#### **1. Uji Asumsi Klasik**

Uji asumsi klasik yang digunakan pada penelitian ini terdiri dari uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas dan uji normalitas. Menurut Janie (2012), uji asumsi klasik perlu dilakukan untuk menguji ketepatan model regresi linier yang digunakan.

##### **a. Uji Multikolinieritas**

Uji Multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas dalam model regresi yakni dapat dilihat dari nilai Tolerance dan Variance Inflation Factor (VIF). Jika nilai Tolerance < 0,10 atau

sama dengan nilai VIF > 10 maka hal tersebut mengindikasikan adanya gejala multikolinieritas.

b. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Untuk menguji adanya heteroskedastisitas adalah dengan melakukan dengan Uji Glejser, yakni meregresikan nilai absolut residual terhadap variabel independen. Jika variabel independen secara statistik signifikan mempengaruhi variabel dependen (residual), maka ada indikasi dalam model terjadi masalah Heteroskedastisitas.

c. Uji Normalitas

Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel dependen dan variabel independennya mempunyai distribusi normal atau tidak. Pembuktian apakah data tersebut memiliki distribusi normal atau tidak dapat dilihat melalui hasil uji Kolmogorov-Smirnov. Apabila distribusi datanya normal, maka uji Kolmogorov-Smirnov nya > 0,05.

## 2. Uji Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk menguji pengaruh dua atau lebih variabel independen terhadap satu variabel dependen.

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5D + e$$

Keterangan:

Y	= Permintaan Daging Ayam (Kg/bulan)
a	= Intersep
b <sub>1,2,3,4,5</sub>	= Koefisien regresi untuk variabel 1,2,3,4,5
X <sub>1</sub>	= Harga Daging Ayam yang Digunakan (Rp/Kg)
X <sub>2</sub>	= Harga Barang Substitusi (Daging Ayam Pengganti) (Rp/Kg)
X <sub>3</sub>	= Pendapatan Pemilik Rumah Makan (Rp/bulan)
X <sub>4</sub>	= Jumlah Konsumen Rumah Makan (Orang/bulan)
D	= Selera Pemilik Rumah Makan ( <i>Dummy</i> )

### Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

Koefisien Determinasi digunakan untuk melihat seberapa besar kemampuan model dalam menerangkan variabel dependen. Jika R<sup>2</sup> semakin besar atau mendekati satu, maka dapat disimpulkan bahwa pengaruh variabel independen (X<sub>1</sub>, X<sub>2</sub>, X<sub>3</sub>, X<sub>4</sub> dan D) adalah besar terhadap variabel dependen (Y).

### Uji Hipotesis

Menurut Nuryadi *et al.* (2017), uji hipotesis adalah suatu prosedur yang digunakan untuk menguji kevalidan hipotesis statistika suatu populasi. Suatu perhitungan variabel disebut signifikan secara statistik apabila nilai uji statistiknya berada dalam daerah kritis (daerah dimana H<sub>0</sub> ditolak). Namun sebaliknya, disebut tidak signifikan apabila nilai uji statistiknya berada dalam daerah dimana H<sub>0</sub> diterima. Uji hipotesis yang dilakukan adalah Uji F (simultan) dan Uji T (parsial).

a. Uji F (Simultan)

Uji ini digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan atau bersama-sama. Dimana F-hitung > F-tabel, maka H<sub>1</sub> diterima atau secara bersama-sama variabel independen dapat menerangkan variabel dependennya. Sebaliknya apabila F-hitung < F-tabel, maka H<sub>0</sub> diterima atau secara bersama-sama variabel independen tidak memiliki pengaruh terhadap variabel dependen. Untuk mengetahui signifikan atau tidaknya

pengaruh simultan variabel independen terhadap variabel dependen maka digunakan probabilitas sebesar 5% ( $\alpha = 0,05$ ).

b. Uji T (Parsial)

Uji T digunakan untuk mengetahui pengaruh dari masing-masing variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y). Bentuk pengujiannya adalah sebagai berikut:

- 1)  $H_0: b_1 = 0$ , artinya variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen
- 2)  $H_1: b_1 \neq 0$ , artinya variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen

Kriteria penerimaan/penolakan hipotesis dapat dilihat dari tingkat signifikansi ( $\alpha$ ) = 0,05.

### 3. Elastisitas Variabel Independen Terhadap Variabel Dependen

Elastisitas Variabel Independen Terhadap Variabel Dependen yang dimaksud dalam penelitian ini adalah untuk melihat kepekaan perubahan jumlah permintaan (Variabel Dependen) pada suatu barang akibat perubahan dari faktor-faktor yang mempengaruhinya atau Variabel Independen. Adapun rumus umum dari elastisitas adalah sebagai berikut:

$$E_i = \frac{\Delta Z/Z}{\Delta V/V_i} \text{ atau } E_i = \frac{\Delta Z}{Z} \times \frac{V_i}{\Delta V} \text{ atau dapat juga berbentuk: } E_i = \frac{\Delta Z}{\Delta V} \times \frac{V_i}{Z}$$

Dengan makna bahwa elastisitas variabel  $i$  merupakan koefisien yang menunjukkan perbandingan antara persentase perubahan jumlah barang  $Z$  yang diminta dengan persentase perubahan variabel yang mengakibatkan berubahnya jumlah barang  $Z$  yang diminta tersebut (Reksoprajitno, 1993). Menurut Koutsoyiannis (1977), pada perhitungan nilai elastisitas berdasarkan persamaan regresi berganda yang dihasilkan, untuk nilai dari  $\frac{\Delta Z}{\Delta V}$  dapat langsung menggunakan Koefisien Regresi Variabel pada persamaan tersebut ( $b_i$ ) dan mengalikannya dengan nilai rata-rata dari variabel  $i$  dan rata-rata permintaan terhadap barang  $Z$ , sehingga rumusnya menjadi:

$$E_i = b_i \cdot \frac{V_i}{Z}$$

Permintaan terhadap suatu barang dikatakan elastis apabila koefisien elastisitasnya  $> 1$  yang artinya 1% perubahan pada faktor yang mempengaruhi permintaan menyebabkan perubahan jumlah permintaan lebih dari 1%. Sedangkan, permintaan terhadap suatu barang dikatakan inelastis apabila koefisien elastisitasnya  $< 1$  yang artinya 1% perubahan pada faktor yang mempengaruhi permintaan menyebabkan perubahan jumlah permintaan kurang dari 1%. Kemudian, permintaan terhadap suatu barang dikatakan elastis uniter apabila koefisien elastisitasnya = 1 yang artinya 1% perubahan pada faktor yang mempengaruhi permintaan menyebabkan perubahan jumlah permintaan sama dengan 1%.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Jenis Daging Ayam yang Digunakan Oleh Rumah Makan Taliwang di Kota Mataram

Olahan ayam Taliwang pada dasarnya berbahan baku daging Ayam Buras. Namun seiring dengan berjalannya waktu, beberapa Rumah Makan Taliwang di Kota Mataram mulai beralih menggunakan jenis daging ayam lainnya. Setelah dilakukan penelitian, diperoleh bahwa terdapat 2 jenis daging ayam yang digunakan sebagai

alternatif daging Ayam Buras tersebut, yakni daging Ayam Pejantan dan daging Ayam Ras Pedaging.

Tabel1. Jenis Daging Ayam yang Digunakan oleh Rumah Makan Taliwang di Kota Mataram Tahun 2023

No.	Jenis Daging Ayam yang Digunakan	Jumlah Responden (orang)	Persentase (%)
1.	Daging Ayam Buras	22	73,33
2.	Daging Ayam Pejantan	5	16,67
3.	Daging Ayam Ras Pedaging	3	10,00
Total		30	100,00

Sumber: Data Primer diolah 2023

Berdasarkan Tabel 1., dapat dilihat bahwa responden yang paling mendominasi adalah responden yang Rumah Makan Taliwangnya menggunakan daging Ayam Buras. Dari penelitian yang dilakukan, diperoleh pula informasi mengenai tempat para responden atau Pemilik Rumah Makan Taliwang tersebut memperoleh daging ayam yang digunakan sebagai bahan baku olahan ayam Taliwang. Sebanyak 20 responden memperolehnya dari *Supplier* di Karang Taliwang, sedangkan sisanya sebanyak 10 responden memperolehnya dari sumber yang beragam, baik dari *Supplier* maupun dari pasar, diantaranya yakni: *Supplier* dari Kebon Lelang, Duman (Lingsar, Lombok Barat), Lombok Tengah, Ampenan, Karang Tapen, Pasar Sayang-Sayang, Pasar Kebon Roek dan Pasar ACC (*Ampenan City Center*).

### Jumlah Permintaan Daging Ayam Oleh Rumah Makan Taliwang di Kota Mataram

Permintaan daging ayam yang dimaksud pada penelitian ini adalah jumlah daging ayam yang dibeli oleh Rumah Makan Taliwang setiap bulannya khusus untuk bahan baku olahan ayam Taliwang, dimana data tersebut turut merepresentasikan kebutuhan masyarakat Kota Mataram terhadap olahan ayam Taliwang.

Tabel 2. Jumlah Permintaan Daging Ayam Oleh Rumah Makan Taliwang di Kota Mataram Berdasarkan Jenis Daging Ayam Tahun 2023

No.	Jenis Daging Ayam yang Digunakan	Jumlah Responden (orang)	Persentase (%)	Rata-rata Permintaan Daging Ayam (kg/bulan)
1.	Daging Ayam Buras	22	73,33	395,76
2.	Daging Ayam Pejantan	5	16,67	269,64
3.	Daging Ayam Ras Pedaging	3	10,00	380,70
Total		30	100,00	1.046,10

Sumber: Data Primer diolah 2023

Berdasarkan Tabel 2., dapat diketahui bahwa yang paling dominan adalah responden yang menggunakan daging Ayam Buras, dengan rata-rata permintaan daging Ayam Buras setiap bulannya sebanyak 395,76 kg atau sekitar 1.649 ekor per bulannya. Kemudian, disusul dengan kelompok responden yang menggunakan daging Ayam

Pejantan dengan rata-rata permintaan daging Ayam Pejantan setiap bulannya sebanyak 269,64 kg atau sekitar 1.284 ekor per bulannya. Selanjutnya yang terakhir adalah kelompok responden yang menggunakan daging Ayam Ras Pedaging dengan rata-rata permintaan daging Ayam Ras Pedaging setiap bulannya sebanyak 380,70 kg atau sekitar 810 ekor per bulannya. Adapun total rata-rata permintaan dari ketiga jenis daging ayam oleh Rumah Makan Taliwang di Kota Mataram setiap bulannya adalah sebesar 1.046,10 kg dengan rata-rata permintaan sebesar 348,70 kg/bulan.

### **Faktor-faktor yang Mempengaruhi Permintaan Daging Ayam Oleh Rumah Makan Taliwang di Kota Mataram**

#### **Harga Daging Ayam**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, harga daging ayam yang digunakan sebagai bahan baku olahan ayam Taliwang oleh Rumah Makan Taliwang di Kota Mataram sangat dipengaruhi oleh ukuran dari daging ayam dan limit atau tidaknya stok jenis daging ayam tersebut serta jumlah daging ayam yang diminta.

Tabel 3. Harga Daging Ayam yang Digunakan Berdasarkan Jenisnya di Kota Mataram Tahun 2023

No.	Jenis Daging Ayam yang Digunakan	Jumlah Responden (orang)	Persentase (%)	Rata-rata Harga Daging Ayam (Rp/kg)
1.	Daging Ayam Buras	22	73,33	105.388
2.	Daging Ayam Pejantan	5	16,67	79.968
3.	Daging Ayam Ras Pedaging	3	10,00	39.761
Total		30	100,00	

*Sumber: Data Primer diolah 2023*

Berdasarkan Tabel 3., dapat diketahui bahwa rata-rata harga daging Ayam Buras yang diperoleh dari 22 responden pengguna daging ayam tersebut adalah sebesar Rp105.388 per kg dengan rata-rata harga per ekor sebesar Rp25.273, kemudian rata-rata harga daging Ayam Pejantan yang diperoleh dari 5 responden pengguna daging ayam tersebut adalah sebesar Rp79.968 per kg dengan rata-rata harga per ekor sebesar Rp16.800, dan rata-rata harga daging Ayam Ras Pedaging yang diperoleh dari 3 responden pengguna daging ayam tersebut adalah sebesar Rp39.761 per kg dengan rata-rata harga per ekor sebesar Rp18.667.

#### **Harga Barang Substitusi (Daging Ayam Pengganti)**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, hanya 8 orang responden Pemilik Rumah Makan Taliwang di Kota Mataram yang mempunyai barang substitusi atau daging ayam pengganti dan 22 orang responden lainnya memilih untuk tidak menggunakan daging ayam pengganti meskipun stok daging ayam utama yang digunakannya terbatas. Hal tersebut disebabkan karena responden ingin menjaga cita rasa bahkan citra rumah makannya.

Tabel 4. Harga Daging Ayam Pengganti Berdasarkan Jenisnya di Kota Mataram Tahun 2023

No.	Jenis Daging Ayam Pengganti	Jumlah Responden (orang)	Persentase (%)	Rata-rata Harga Daging Ayam (Rp/kg)
1.	Daging Ayam Buras	1	12,50	104.400
2.	Daging Ayam Pejantan	6	75,00	82.478
3.	Daging Ayam Ras Pedaging	1	12,50	48.620
Total		8	100,00	

Sumber: Data Primer diolah 2023

Berdasarkan Tabel4., dapat dilihat bahwa daging ayam yang paling dominan digunakan sebagai barang substitusi adalah daging Ayam Pejantan. Daging ayam atau barang substitusi ini akan digunakan ketika stok barang utama limit atau sangat terbatas.

#### **Pendapatan Pemilik Rumah Makan**

Pendapatan yang dimaksud disini adalah khusus pendapatan per bulan yang diperoleh dari olahan ayam Taliwang sajadan biaya yang dihitung pada pendapatan ini hanya melibatkan biaya bahan baku serta biaya pengolahan tanpa dikurangi dengan biaya lainnya seperti gaji karyawan dan sewa tempat.

Tabel5. Pendapatan Pemilik Rumah Makan Taliwang di Kota Mataram Tahun 2023

No.	Pendapatan (juta rupiah/bulan)	Jumlah Responden (orang)	Persentase (%)
1.	4-28	22	73,33
2.	29-53	4	13,33
3.	54-78	2	6,67
4.	>78	2	6,67
Total		30	100,00

Sumber: Data Primer diolah 2023

Berdasarkan Tabel5., diperoleh bahwa responden dengan pendapatan Rumah Makan Taliwang yang paling dominan adalah responden yang pendapatan Rumah Makan Taliwangnya berkisar antara 4-28 juta rupiah per bulannya. Dari penelitian yang dilakukan, diketahui pula pendapatan paling kecil adalah sebesar Rp4.650.000 per bulan atau sekitar Rp155.000 per harinya dan pendapatan paling besar adalah sebesar Rp231.000.000 per bulan atau sekitar Rp.7.700.000 per harinya.

#### **Jumlah Konsumen Rumah Makan**

Jumlah konsumen rumah makan yang dimaksud disini adalah jumlah konsumen atau pengunjung yang berbelanja ayam Taliwang pada Rumah Makan Taliwang di Kota Mataram setiap bulannya. Adapun jumlah konsumen Rumah Makan Taliwang di Kota Mataram yakni sebagai berikut.



Tabel 6. Jumlah Konsumen Rumah Makan Taliwang di Kota Mataram Tahun 2023

No.	Jumlah Konsumen (orang/bulan)	Jumlah Responden (orang)	Persentase (%)
1.	<1.000	17	56,67
2.	1.000-3.000	11	36,66
3.	>3.000	2	6,67
Total		30	100,00

Sumber: Data Primer diolah 2023

Berdasarkan Tabel6., dapat diketahui bahwa responden yang paling dominan adalah responden yang Rumah Makan Taliwangnya memiliki konsumen ayam Taliwang kurang dari 1.000 orang setiap bulannya. Kemudian, dari data yang telah diperoleh, diketahui pula bahwa jumlah konsumen pada Rumah Makan Taliwang yang paling sedikit adalah 300 orang per bulannya dan yang paling banyak yakni 12.000 orang per bulannya atau sekitar 400 orang dalam setiap harinya.

### Selera Pemilik Rumah Makan

Selera pemilik rumah makan yang dimaksud adalah kegemaran/minat pemilik Rumah Makan Taliwang terhadap jenis daging ayam yang digunakan sebagai bahan baku olahan ayam Taliwang oleh Rumah Makan Taliwangnya. Selera diukur dengan skala *dummy*, diberikan skor = 1 jika menggunakan daging Ayam Buras dan skor = 0 jika menggunakan jenis daging ayam lainnya. Berdasarkan hasil penelitian dari 30 responden pemilik Rumah Makan Taliwang di Kota Mataram, sebanyak 22 responden menggunakan daging Ayam Buras sebagai bahan baku olahan ayam Taliwang oleh rumah makannya dan 8 orang responden menggunakan jenis daging ayam lainnya.

### Model Regresi Linear Berganda

Pada penelitian ini, awalnya menggunakan model persamaan regresi linear bergandasebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5D + e$$

Keterangan:

- Y = Permintaan Daging Ayam (Kg/bulan)  
a = Intersep  
 $b_1, b_2, b_3, b_4, b_5$  = Koefisien regresi untuk variabel 1,2,3,4,5  
 $X_1$  = Harga Daging Ayam yang Digunakan (Rp/Kg)  
 $X_2$  = Harga Barang Substitusi (Daging Ayam Pengganti)(Rp/Kg)  
 $X_3$  = Pendapatan Pemilik Rumah Makan (Rp/bulan)  
 $X_4$  = Jumlah Konsumen Rumah Makan (Orang/bulan)  
D = Selera Pemilik Rumah Makan (*Dummy*)

Namun setelah dilakukannya pengolahan data, model regresi tersebut harus dirubah karena variabel Selera Pemilik Rumah Makan (D) dan variabel Harga Barang Substitusi (Daging Ayam Pengganti) ( $X_2$ ) membuat model yang dihasilkan menjadi kurang akurat.Selain itu, dalam menganalisis pengaruh dari faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan daging ayam oleh Rumah Makan Taliwang di Kota Mataram, diputuskan bahwa data yang akan diregresikan hanyalah data dari responden yang menggunakan daging Ayam Buras saja, karena dari hasil tabulasi, daging Ayam Buras merupakan jenis daging ayam yang paling dominan digunakan. Namun, dari 22

data responden daging Ayam Buras, terdeteksi 5 data outlier yang harus dihilangkan sehingga total data yang akan digunakan adalah 17 data.

Berdasarkan alasan yang telah dipaparkan di atas, model regresi linear berganda yang kemudian digunakan adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan:

- Y = Permintaan Daging Ayam(Kg/bulan)  
 a = Intersep  
 b<sub>1,2,3</sub> = Koefisien regresi untuk variabel 1,2,3  
 X<sub>1</sub> = Harga Daging Ayam(Rp/Kg)  
 X<sub>2</sub> = Pendapatan Pemilik Rumah Makan (Rp/bulan)  
 X<sub>3</sub> = Jumlah Konsumen Rumah Makan (Orang/bulan)

### Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Berdasarkan hasil uji asumsi klasik, model regresi dalam penelitian ini bebas dari masalah multikolinieritas, heteroskedastisitas serta memiliki distribusi data yang normal. Tidak terdeteksinya masalah multikolinieritas tersebut diindikasikan oleh nilai *Tolerance* dari masing-masing variabel independen (Harga Daging Ayam, Pendapatan Pemilik Rumah Makan dan Jumlah Konsumen Rumah Makan) berturut-turut sebesar 0,921, 0,212 dan 0,217 (seluruhnya > 0,10) dan nilai VIF dari ketiga variabel independen tersebut berturut-turut sebesar 1,086, 4,721 dan 4,606 (seluruhnya < 10). Sementara, model tersebut dinyatakan bebas dari heteroskedastisitas karena dari hasil Uji Glejser diperoleh bahwa nilai signifikansi dari Harga Daging Ayam, Pendapatan Pemilik Rumah Makan dan Jumlah Konsumen Rumah Makan berturut-turut sebesar 0,499, 0,253 dan 0,284, seluruhnya lebih besar dari nilai  $\alpha = 0,05$  yang artinya bahwa tidak ada satupun variabel independen yang signifikan mempengaruhi variabel dependen (Permintaan Daging Ayam) residual absolut. Kemudian, data tersebut dinyatakan memiliki distribusi yang normal karena dari hasil Uji Kolmogorov-Smirnov diperoleh nilai sebesar 0,200 dimana nilai tersebut lebih besar dari nilai  $\alpha = 0,05$ .

Adapun hasil regresi linear berganda dengan menggunakan model regresi tersebut yakni sebagai berikut.

Tabel 7. Hasil Regresi Linier Berganda

Model	B	T	Sig.
(Constant)	198,676	4,409	0,001
Harga Daging Ayam(X <sub>1</sub> )	-0,002	-4,261	0,001
Pendapatan Pemilik Rumah Makan (X <sub>2</sub> )	1,285E-7	0,199	0,846
Jumlah Konsumen Rumah Makan (X <sub>3</sub> )	0,228	13,337	0,000

Sumber: Data Primer diolah 2023

Dari Tabel 7 didapat hasil persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 198,676 - 0,002X_1 + 1,285E-7X_2 + 0,288X_3$$

Berdasarkan persamaan regresi tersebut, dapat disimpulkan bahwa tanpa adanya pengaruh dari variabel Harga Daging Ayam (X<sub>1</sub>), Pendapatan Pemilik Rumah Makan (X<sub>2</sub>) dan Jumlah Konsumen Rumah Makan (X<sub>3</sub>), maka Permintaan Daging Ayam(Y) yang digunakan sebagai bahan baku olahan ayam Taliwang pada Rumah Makan Taliwang di Kota Mataram adalah sebesar 198,676 kg/bulan. Koefisien regresi variabel X<sub>1</sub> (Harga Daging Ayam) sebesar -0,002 menyatakan bahwa setiap kenaikan Harga Daging Ayam(X<sub>1</sub>) sebesar 1 rupiah/bulan akan menurunkan Permintaan Daging

Ayam(Y) sebesar 0,002 kg/bulan. Kemudian, koefisien regresi variabel X2 (Pendapatan Pemilik Rumah Makan) sebesar  $1,285 \cdot 10^{-7}$  menyatakan bahwa setiap kenaikan Pendapatan Pemilik Rumah Makan (X2) sebesar 1 rupiah/bulan akan menaikkan Permintaan Daging Ayam(Y) sebesar  $1,285 \cdot 10^{-7}$ kg/bulan. Selanjutnya, koefisien regresi variabel X3 (Jumlah Konsumen Rumah Makan) sebesar 0,228 menyatakan bahwa setiap kenaikan Jumlah Konsumen Rumah Makan (X3) sebesar 1 orang/bulan akan menaikkan Permintaan Daging Ayam(Y) sebesar 0,228 kg/bulan.

### Hasil Uji Koefisien Dterminasi ( $R^2$ )

Dari hasil regresi, diperoleh nilai  $R^2$  sebesar 0,985 yang artinya 98,5% variasi pada Permintaan Daging Ayam (Y) dapat dijelaskan oleh variabel Harga Daging Ayam (X1), Pendapatan Pemilik Rumah Makan (X2) dan Jumlah Konsumen Rumah Makan (X3) dan sisanya sebesar 1,5% dijelaskan oleh variabel atau faktor-faktor lain di luar model.

### Hasil Uji F (Simultan)

Berikut hasil Uji F (Simultan) yang dilakukan dalam penelitian ini.

Tabel 8. Hasil Uji F (Simultan)  
ANOVA<sup>a</sup>

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	227557,796	3	75852,599	289,546	0,000 <sup>b</sup>
Residual	3405,625	13	261,971		
Total	230963,421	16			

a. Dependent Variable: Y\_PermintaanDagingAyam

b. Predictors: (Constant), X3\_Jumlah Konsumen Rumah Makan, X1\_HargaDaging Ayam, X2\_Pendapatan Pemilik Rumah Makan

Sumber: Data Primer diolah 2023

Berdasarkan Tabel 8., diperoleh nilai F-hitung dari hasil pengolahan data yakni sebesar 289,546, sedangkan nilai F-tabel dengan  $\alpha = 0,05$  adalah sebesar 3,411 yang artinya nilai F-hitung  $>$  F-tabel, maka  $H_1$  diterima atau variabel Harga Daging Ayam (X1), Pendapatan Pemilik Rumah Makan (X2) dan Jumlah Konsumen Rumah Makan (X3) secara bersama-sama memiliki pengaruh terhadap variabel Permintaan Daging Ayam (Y). Nilai probabilitas sebesar 0,000 yang lebih kecil dari nilai  $\alpha$  (0,05) menunjukkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, yang artinya pengaruh dari Harga Daging Ayam (X1), Pendapatan Pemilik Rumah Makan (X2) dan Jumlah Konsumen Rumah Makan (X3) secara bersama-sama terhadap variabel dependen atau Permintaan Daging Ayam (Y) adalah signifikan atau berpengaruh nyata.

### Hasil Uji T (Parsial)

Berikut hasil Uji T (Parsial) yang dilakukan dalam penelitian ini.

Tabel 9. Hasil Uji T (Parsial)

Model	Coefficients <sup>a</sup>		t	Sig.	Ket.
	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients			
	B	Std. Error			
1 (Constant)	198,676	45,058	4,409	0,001	

X1_HargaDaging Ayam	-0,002	0,000	-0,150	-4,261	0,001	Sig.
X2_Pendapatan Pemilik Rumah Makan	1,285E-7	0,000	0,015	0,199	0,846	Non sig.
X3_Jumlah Konsumen Rumah Makan	0,228	0,017	0,964	13,337	0,000	Sig.

a. Dependent Variable: Y\_PermintaanDagingAyam

Sumber: Data Primer diolah 2023

### 1. Hasil Uji Variabel Harga Daging Ayam

Hasil uji variabel Harga Daging Ayam(X1) menunjukkan bahwa H0 ditolak dan H1 diterima atau dapat dikatakan bahwa variabel Harga Daging Ayam(X1) berpengaruh signifikan terhadap Permintaan Daging Ayam(Y) karena nilai signifikansinya  $0,001 < 0,05$ . Nilai koefisien variabel Harga Daging Ayam(X1) sebesar -0,002 menunjukkan bahwa Harga Daging Ayam (X1) memiliki hubungan yang negatif dengan Permintaan Daging Ayam(Y). Setiap kenaikan Harga Daging Ayam(X1) sebesar 1 rupiah/bulan akan menurunkan Permintaan Daging Ayam(Y) sebesar 0,002 kg/bulan.

Hal ini sesuai dengan hukum permintaan yang menyatakan bahwa kenaikan harga suatu barang akan menurunkan permintaan terhadap jumlah barang yang diminta, dan sebaliknya penurunan harga suatu barang akan menaikkan jumlah barang yang diminta (Iswardono, 1994).

Selain itu, hasil yang didapatkan ini juga sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Putri *et al.* (2022) yang berjudul “Analisis Pola Permintaan Ayam Ras Pedaging oleh Pedagang Sate Madura di Kota Bandar Lampung”. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa harga Ayam Ras Pedaging berpengaruh nyata negatif terhadap permintaan Ayam Ras Pedaging atau dapat dikatakan bahwa ketika terjadi kenaikan harga Ayam Ras Pedaging, maka permintaan terhadap Ayam Ras Pedaging akan menurun.

### 2. Hasil Uji Variabel Pendapatan Pemilik Rumah Makan

Hasil uji variabel Pendapatan Pemilik Rumah Makan (X2) menunjukkan bahwa H0 diterima dan H1 ditolak atau dapat dikatakan bahwa variabel Pendapatan Pemilik Rumah Makan (X2) tidak berpengaruh signifikan terhadap Permintaan Daging Ayam(Y) karena nilai signifikansinya  $0,846 > 0,05$ . Namun, dari hasil Uji Parsial tersebut juga diperoleh bahwa variabel Pendapatan Pemilik Rumah Makan (X2) memiliki hubungan yang positif dengan Permintaan Daging Ayam(Y). Koefisien variabel Pendapatan Pemilik Rumah Makan (X2) sebesar  $1,285 \cdot 10^{-7}$  menunjukkan bahwa setiap kenaikan Pendapatan Pemilik Rumah Makan (X2) sebesar 1 rupiah/bulan akan menaikkan Permintaan Daging Ayam(Y) sebesar  $1,285 \cdot 10^{-7}$  kg/bulan.

Hasil yang didapatkan ini juga sesuai dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Syamsy (2016) yang berjudul “Analisis Permintaan Daging Ayam di Warung Makan dan Rumah Makan di Kecamatan Tanjung Kabupaten Lombok Utara”. Secara parsial, variabel Pendapatan Warung dan Rumah Makan (X2) tidak berpengaruh nyata ( $P < 0,05$ ) terhadap Jumlah Permintaan Daging Ayam di Warung dan Rumah Makan di Kecamatan Tanjung Kabupaten Lombok Utara (Y).

### 3. Hasil Uji Variabel Jumlah Konsumen Rumah Makan

Hasil uji variabel Jumlah Konsumen Rumah Makan (X3) menunjukkan bahwa H0 ditolak dan H1 diterima atau dapat dikatakan bahwa variabel Jumlah Konsumen

Rumah Makan (X3) berpengaruh signifikan terhadap Permintaan Daging Ayam(Y) karena nilai signifikansinya  $0,000 < 0,05$ . Nilai koefisien regresi variabel Jumlah Konsumen Rumah Makan (X3) sebesar 0,228 menunjukkan bahwa Jumlah Konsumen Rumah Makan (X3) memiliki hubungan yang positif dengan Permintaan Daging Ayam(Y). Setiap kenaikan Jumlah Konsumen Rumah Makan (X3) sebesar 1 orang/bulan akan menaikkan Permintaan Daging Ayam(Y) sebesar 0,228 kg/bulan.

Hal ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Afandi *et al.* (2016) yang berjudul “Permintaan Daging Ayam Ras Pedaging pada Rumah Makan di Kecamatan Parigi Kabupaten Parigi Moutong” yang menyatakan bahwa jumlah konsumen rumah makan berpengaruh positif terhadap permintaan daging ayam ras pedaging di rumah makan di Kecamatan Parigi Kabupaten Parigi Moutong.

### Elastisitas Harga dan Pendapatan Terhadap Permintaan Daging Ayam

Berikut hasil perhitungan elastisitas pada penelitian ini.

Tabel10. Hasil Perhitungan Elastisitas Variabel

Jenis Elastisitas	Analisis Perhitungan	Rumus
Elastisitas harga	$E = -0,002 \times \frac{107.081,18}{241,36}$ $E = -0,002 \times 443,66$ $E = -0,89$	$E_i = b_i \cdot \frac{\bar{V}_i}{\bar{Z}}$ <p>Keterangan :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- <math>E_i</math> = Elastisitas Permintaan Terhadap Variabel i</li> <li>- <math>b_i</math> = Koefisien Regresi Variabel i</li> <li>- <math>\bar{V}_i</math> = Nilai Rata-rata Variabel i</li> <li>- <math>\bar{Z}</math> = Nilai Rata-rata Permintaan</li> </ul>
Elastisitas pendapatan	$E = 1,285 \times 10^{-7} \frac{20.772.941,18}{241,36}$ $E = 1,285 \times 10^{-7} (86.066,21)$ $E = 0,01$	

Sumber: Data Primer diolah 2023

Berdasarkan Tabel10., dapat dilihat bahwa nilai koefisien elastisitas harga daging ayam adalah sebesar -0,89 yang menunjukkan nilai tersebut  $< 1$  atau bersifat inelastis. Dalam kaitannya dengan harga, tanda negatif pada koefisien elastisitas dapat diabaikan. Nilai koefisien elastisitas tersebut memiliki arti bahwa perubahan pada harga daging ayam sebesar 1% menyebabkan perubahan pada jumlah permintaan daging ayam sebesar 0,89%. Pada jenis elastisitas ini, permintaan terhadap daging ayam oleh Rumah Makan Taliwang di Kota Mataram kurang peka terhadap perubahan harga daging ayam. Artinya, ketika harganya naik atau turun, pemilik rumah makan tetap membeli daging ayam tersebut untuk digunakan sebagai bahan baku olahan ayam Taliwang. Hal ini sejalan dengan yang disampaikan oleh Parkin (2017), bahwa bahan pangan merupakan contoh barang dengan permintaan inelastis.

Kemudian, pada Tabel10. dapat dilihat pula nilai koefisien elastisitas pendapatan pemilik rumah makan adalah sebesar 0,01 yang menunjukkan nilai tersebut  $< 1$  dan mengindikasikan bahwa daging ayam yang diminta termasuk barang kebutuhan pokok bagi Pemilik Rumah Makan Taliwang di Kota Mataram serta memiliki arti bahwa perubahan pada pendapatan pemilik rumah makan sebesar 1% menyebabkan perubahan pada jumlah permintaan daging ayam sebesar 0,01% atau perubahan jumlah permintaan daging ayam memberikan respon terhadap perubahan pendapatan pemilik rumah makan dalam taraf yang sangat kecil.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Jenis daging ayam yang digunakan sebagai bahan baku olahan ayam Taliwang oleh Rumah Makan Taliwang di Kota Mataram adalah daging Ayam Buras, daging Ayam Pejantan dan daging Ayam Ras Pedaging.
2. Rata-rata permintaan daridaging ayam yang digunakan sebagai bahan baku olahan ayam Taliwang oleh Rumah Makan Taliwang di Kota Mataram adalah sebanyak 348,70 kg/bulan. Rata-rata permintaan daging Ayam Buras setiap bulannya adalah sebanyak 395,76 kg (1.649 ekor); rata-rata permintaan daging Ayam Pejantan setiap bulannya sebanyak 269,64 kg (1.284 ekor); dan rata-rata permintaan daging Ayam Ras Pedaging setiap bulannya sebanyak 380,70 kg (810 ekor).
3. Faktor yang secara signifikan mempengaruhi permintaan daging ayam yang digunakan sebagai bahan baku olahan ayam Taliwang oleh Rumah Makan Taliwang di Kota Mataram adalah Harga Daging Ayam (X1) dan Jumlah Konsumen Rumah Makan (X3). Kemudian, koefisien elastisitas Harga Daging Ayam (X1) dan Pendapatan Pemilik Rumah Makan (X2) seluruhnya  $< 1$  atau tergolong inelastis yang artinya perubahan pada variabel Harga Daging Ayam (X1) dan Pendapatan Pemilik Rumah Makan (X2) sebesar 1% menyebabkan perubahan pada permintaan daging Ayam (Y) kurang dari 1%.

### Saran

Berdasarkan pembahasan yang telah diuraikan di atas maka dapat diajukan saran sebagai berikut:

1. Jumlah konsumen cukup berpengaruh terhadap permintaan daging ayam yang digunakan sebagai bahan baku olahan ayam Taliwang oleh Rumah Makan Taliwang, oleh karena itu, pemilik Rumah Makan Taliwang sebaiknya lebih gencar lagi melakukan promosi dan memberikan diskon atau paket tertentu yang jauh lebih murah serta aktif melalui media sosial dan memperbanyak kerjasama dengan para *travel agent* maupun supir taksi dan pelaku pariwisata lainnya agar dapat menambah jumlah konsumen ayam Taliwang yang otomatis akan meningkatkan permintaan terhadap daging ayam yang digunakan sebagai bahan baku olahan ayam Taliwang yang kemudian hal tersebut juga dapat memengaruhi harga dari daging yang digunakan. Apabila dilakukan pembelian dalam jumlah yang lebih besar, harganya akan lebih murah. Sehingga, keuntungan yang akan didapatkan pun lebih banyak. Selain itu, dapat juga memanfaatkan *vlogger* untuk mempromosikan Rumah Makan Taliwang yang dimiliki.
2. Untuk peneliti yang ingin melakukan penelitian dengan topik yang serupa dapat menganalisis terkait permintaan olahan ayam Taliwang dari sisi konsumen ayam Taliwang agar mendapatkan perspektif baru, atau bisa juga menganalisa terkait keputusan pembelian konsumenterhadap ayam Taliwang.

## DAFTAR PUSTAKA

- Afandi, Mujayin Y., Azim M. 2016. Permintaan Daging Ayam Ras Pedaging pada Rumah Makan di Kecamatan Parigi Kabupaten Parigi Moutong. *Jurnal Agrisains*, 17: 8–15.

- Emerica D.C. 2022. Singapura Krisis, RI Malah Swasembada Ayam Besar-Besaran.<https://www.cnbcindonesia.com/news/20220602103030-4-343664/singapura-krisis-ri-malah-swasembada-ayam-besar-besaran>. [11 Oktober 2022].
- Haryono S. 2012. Metodologi Penelitian Bisnis Dan Manajemen. Edisi Keempat. PT. Intermedia Personalia Utama. Jakarta.
- Iswardono. 1994. Teori Ekonomi Mikro. Penerbit Gunadarma. Jakarta.
- Janie D.N.A. 2012. Statistik Deskriptif & Regresi Linier Berganda Dengan SPSS. Semarang University Press. Semarang.
- Koutsoyiannis A. 1977. Theory of Econometrics: *An Introductory Exposition of Econometric Methods*. The Macmillan Press Ltd. London.
- NTB Satu Data. 2022. Produksi Daging Ternak di Provinsi NTB.<https://data.ntbprov.go.id/dataset/produksi-daging-ternak>. [11 Oktober 2022].
- Nuryadi, Astuti T.D., Utami E.S., Budiantara M. 2017. Dasar-dasar Statistik Penelitian. SIBUKU MEDIA. Yogyakarta.
- Parkin M. 2017. *Ekonomi (Buku 1: Mikro)*. (Terjemahan dari *Economics 11th Edition*) Edisi 11. Penerbit Salemba Empat. Jakarta.
- Putri I.F., Endaryanto T., Marlina L. 2022. Analisis Pola Permintaan Ayam Ras Pedaging oleh Pedagang Sate Madura di Kota Bandar Lampung. *Jurnal Ilmiah Peternakan Terpadu* 10:133–143.
- Reksoprajitno S. 1993. Pengantar Ekonomi Mikro Perilaku Harga Pasar dan Konsumen. Penerbit Guna darma. Jakarta.
- Sugiyono. 2015. Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Cetakan ke-22. Penerbit Alfabeta. Bandung.
- Syamsy Z.A. 2016. Analisis Permintaan Daging Ayam di Warung Makan dan Rumah Makan di Kecamatan Tanjung Kabupaten Lombok Utara. *Jurnal Penelitian Universitas Mataram*.
- Wibowo C.H., Wahjuningsih S.B., Sari A.R. 2021. Penyuluhan Kriteria Daging Ayam yang Sehat dan Berkualitas Pada Kelompok Ibu-Ibu PKK RT 02 RW 08 Kelurahan Tlogosari Kulon, Semarang. *Jurnal Tematik* 3:91–98.
- Yogi I.N. 2018. Peramalan Produksi dan Konsumsi serta Analisis Permintaan Daging Ayam Ras Dalam Rangka Mempertahankan Swasembada Daging Ayam di Indonesia. *Jurnal Matematika, Statistika & Komputasi* 15: 21-36.